

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepala sekolah sebagai kepala lembaga dalam bidang pendidikan seharusnya dapat mengupayakan peningkatan prestasi tenaga pendidik melalui pelaksanaan program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Menurut Yahya dalam Muspawi (2020) kepala sekolah merupakan salah satu tenaga pendidik yang ditugaskan untuk memimpin dan memperoleh tingkatan tertinggi di sekolah. Oleh karena itu, pemimpin sekolah sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan suatu instansi yang dipimpinnya. Sebagai kepala sekolah hendaknya juga dapat meningkatkan prestasi pendidik melalui strategi pengembangan pendidik. Di samping itu, kepala sekolah sebaiknya mempunyai sikap, kompetensi dan keahlian yang baik dalam tugasnya sebagai pemimpin. Sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran (Wahyusumidjo dalam Minsih, 2019).

Selaku kepala instansi, pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Memiliki perilaku kepemimpinan yang baik dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik serta memberikan kepuasan kerja bagi

para bawahannya adalah salah satu contoh pemimpin sekolah yang dapat dikatakan bagus. Peran kepala sekolah memang begitu sentral sehingga Mahardhani dalam Muspawi (2020) mengemukakan bahwasanya kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Sebagai pemangku jabatan tertinggi sekolah seorang kepala sekolah sebaiknya mampu membina bawahannya dalam menjalankan tugasnya dengan tepat sesuai yang diharapkannya dan mampu membentuk profesionalisme bagi pendidik dalam pekerjaannya. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Priansa dalam Minsih, 2019) .

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sosial yang penting yang ada di sekitar kita. Kegiatan mengajar adalah suatu kegiatan yang diperoleh dari seorang guru pada saat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar. Belajar mengajar terjadi pada saat adanya hubungan antara tenaga pendididik atau guru dengan peserta didik atau sebaliknya tercipta dengan mengubah sifat yang mencakup wawasan baru, serta peningkatan pemahaman dan pengalaman. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) Tentang Guru dan Dosen seorang tenaga pendidik harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang dihasilkan dari pelatihan profesi.

Profesionalisme guru merupakan sebuah keahlian seorang guru yang mempunyai pemahaman perihal pedagogis atau akademik. Menurut Rusman dalam Seftiani (2020), tenaga pendidik yang profesional adalah mereka yang mempunyai kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjalankan tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pendidik. Artinya, guru yang profesional yaitu individu yang mempunyai kemahiran tertentu dalam dunia pendidikan serta mampu menjalankan peran dan tugas guru dengan kemampuan maksimal. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik sering terpicu oleh beberapa hal, salah satunya ialah peran pemimpin kepala sekolah, sebab pemimpin sekolah memiliki peranan penting dalam mengelola kegiatan seorang guru, proses pembelajaran, serta sebagai pemimpin sekolah secara langsung bertugas dalam melakukan seluruh macam serta bentuk kebijakan dan aturan yang hendak ditaati oleh semua tenaga pendidik dan peserta didik.

Menurut Rusman dalam Seftiani (2020) profesionalisme guru yaitu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Seorang guru yang profesional tidak hanya perlu memahami segala bidang keilmuan dan mata pelajaran, memotivasi siswa, tetapi juga harus mempunyai keterampilan yang baik dan pengetahuan yang unggul. Profesionalisme guru adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Saat proses pembelajaran di sekolah, sebagai seorang guru seharusnya bisa mengedepankan perubahan yang bermakna, inovasi dan keterbukaan, semangat dan dialog, menghadirkan kepuasan bagi siswa. Keberhasilan

pendidikan di suatu sekolah ditentukan pula dari seberapa berhasilnya kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan guru dan para karyawan di bawahnya (Zahro dalam Muhajirin, 2017) .

Kepala sekolah adalah salah satu bentuk kepemimpinan yang ada di sekolah yang akan berdampak pada pengembangan efektif pendidik dan bertanggung jawab melaksanakan kegiatan akademik, mengelola pendirian, melatih staf pengajar lainnya, mengoperasikan dan memelihara fasilitas. Menurut Suhardiman dalam Asmara (2010) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu yang berada di bawahnya agar bersedia mengalirkan seluruh potensi dan keterampilan mereka agar tujuan dapat tercapai. Dengan demikian, cara pemimpin berkomunikasi dengan anggotanya serta profesionalisme mengajar guru selama proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah juga mempunyai peran penting karena memiliki tanggung jawab dalam manajemen dan mengurus staf pengajar untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya menjadi eksekutor kebijakan tetapi menjadi pemimpin yang profesional, serta memikul tanggung jawab dalam segala hal dalam manajemen sekolah untuk memperoleh pencapaian pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Wahyosumidjo dalam Kadarsih (2020) masa depan keberhasilan pendidikan di setiap sekolah ditentukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya melaksanakan kebijakan atasan, tetapi juga bertindak sebagai pemimpin ahli dalam mengelola sekolah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Semua hasil pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pendidik. Dibutuhkan pendidik yang profesional karena profesionalisme pendidik memainkan peran penting

dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai pendidik diharuskan memiliki kualifikasi profesional dalam bidangnya, memiliki kemampuan, berkomunikasi dengan baik dengan siswa, berhasil dalam pekerjaannya, dan terus belajar untuk meningkatkan diri mereka sendiri.

Di sisi lain, menurut Ivancevich dalam Riyadi (2017) motivasi kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal meliputi prestasi, pengakuan, tanggung jawab, pekerjaan itu sendiri, dan keinginan untuk berkembang. Motivasi eksternal meliputi gaji, keamanan kerja, kondisi kerja, status, proses perusahaan, kualitas pengawasan profesional, dan hubungan interpersonal yang baik. Menurut Sutrisno dalam Seftiani (2020), motivasi memiliki komponen, yakni komponen dalam dan luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya. Sebagai pendidik yang profesional, motivasi kerja guru bervariasi, sehingga menghasilkan perbedaan dalam kinerja mereka dalam menyempurnakan kualitas pengajaran. Ketika guru termotivasi secara positif, mereka akan menunjukkan minat, perhatian, dan keinginan untuk aktif dalam pekerjaan dan kegiatan pendidikan. Kurangnya motivasi dalam bekerja dapat menyebabkan penurunan kinerja dan produktivitas guru dalam mengajar, sehingga peran kepala sekolah menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bekerja.

Guru menduduki posisi sentral yang sangat strategis dalam sistem pendidikan dan menjadi salah satu komponen utama yang berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sebagai bagian integral dari keseluruhan sistem

pendidikan, guru secara langsung terlibat dalam proses belajar-mengajar dan memiliki peran penting dalam memberikan pengajaran dan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengembangkan beragam aspek pendidikan dan pembelajaran. Peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya (Susanto dalam Seftiani, 2020).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan tingkat profesionalisme guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi kerja guru. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin, dan untuk menjalankan tugasnya dengan baik, diperlukan motivasi yang tinggi. Motivasi kerja memiliki peran krusial dalam pelaksanaan tugas-tugas guru. Dengan tingkat motivasi yang tinggi, guru profesional dapat melakukan tugas-tugas mereka secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, motivasi yang tinggi juga membantu guru untuk tetap tekun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 18 September 2023 di lingkungan SMAN 7 Tebo, sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 70 orang. Melalui kegiatan observasi awal di SMAN 7 Tebo, ditemukan fenomena yang terjadi di lapangan terkait motivasi guru, seperti 1). Masih kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap guru. 2). Masih adanya guru yang kurang disiplin aturan. 3). Masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya. 4). Masih adanya guru yang belum mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dengan

memperhatikan pentingnya upaya peningkatan motivasi kerja guru serta memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Maka, berdasarkan permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Terhadap Motivasi Guru di SMA Negeri 7 Tebo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, terdapat persoalan-persoalan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini:

1. Masih kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap guru.
2. Masih adanya guru yang kurang disiplin dalam aturan.
3. Masih adanya guru yang mengajar tidak linear pada bidangnya.
4. Masih adanya guru yang belum mempersiapkan perangkat pembelajaran atau media pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah di atas, maka dari itu dibutuhkan pembatasan suatu masalah dalam penelitian ini. Batasan dalam penelitian ini,

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang hanya dibatasi pada karisma, idealisme, motivasi inspirasi, intelektual dan kepedulian.
2. Profesionalisme Guru akan dibatasi pada menguasai materi, pelaksanaan program pembelajaran, penggunaan teknologi informasi dan evaluasi pembelajaran.
3. Motivasi Kerja Guru akan dibatasi pada tanggung jawab, prestasi yang dicapainya, pengembangan diri, dan kemandirian.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA Negeri 7 Tebo?
2. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi kerja guru di SMA Negeri 7 Tebo?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap motivasi kerja guru di SMA Negeri 7 Tebo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMA Negeri 7 Tebo.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap motivasi guru di SMA Negeri 7 Tebo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme terhadap motivasi guru di SMA Negeri 7 Tebo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk sekolah sebagai sumber referensi dan acuan yang bisa membuat informasi teoritis serta empiris terhadap peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan tersebut, serta dapat menambah sumber referensi yang sudah ada.

2. Manfaat praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diantaranya:

- 1) Terhadap peneliti untuk menambah pengetahuan tentang fenomena yang diteliti, terutama mengingat keinginannya untuk menjadi guru yang baik.
- 2) Diinginkan hasil riset ini memberikan manfaat untuk universitas dan membantu universitas mencapai hasil mahasiswa yang lebih baik.

Terhadap guru bisa dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para guru untuk mengembangkan keahlian pendidik agar memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya.

